

**PROFIL SELF EFFICACY KARIR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA**

Cucu Arumsari

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
e-mail: cucu.arumsari@umtas.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima Oktober
2016
Disetujui Oktober
2016
Dipublikasikan
Nopember 2016

Kata Kunci:

Self efficacy, Karir, BK

Keywords:

Self-efficacy, career, BK

Abstrak

Mahasiswa dalam fase remaja akhir menuju dewasa awal, dari kepribadian, sosial, karir semuanya harus berkembang dengan baik untuk mencapai masa depan sesuai dengan harapan. Untuk mencapai karir yang matang salah satu yang harus berkembang baik pada mahasiswa adalah self efficacy. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan subyek penelitian mahasiswa BK berjumlah 45. Instrument yang digunakan metode skala likert dengan butir item yang valid dan reliabel 25. Hasil penelitian dapat disimpulkan self efficacy mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya tinggi. Dengan aspek perilaku mendekati menjauh 3.81, keberhasilan kinerja dalam ranah sasaran 3.81, kegigihan (persistence) dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang tidak diharapkan 3.64.

Abstract

Students in the adolescent phase towards the end of early adulthood, personality, social, career everything should be well developed for the future life. To achieve the career mature one that should be developed is self-efficacy. This study used survey method, the students study subjects BK totaled 45. Instrument used to point Likert method was valid and reliable for 25 item. The results showed that can be concluded the self efficacy of counseling' students of Muhammadiyah University Tasikmalaya were high, came away with behavioral aspects of 3.81, the successful performance in the realm of 3.81 goals, persistence (persistence) in the face of obstacles or experience not expected 3.64.

© 2016 Universitas Muria Kudus
Print ISSN 2460-1187
Online ISSN 2503-281X

GUSJIGANG
JURNAL KONSELING

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan sudah menjadi kesadaran sebagian masyarakat Indonesia, hal ini terbukti dengan semakin banyak dibutuhkan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di setiap daerah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dari data <http://forlap.dikti.go.id> dalam rekap nasional semester 2015/2016 genap jumlah perguruan tinggi dibawah dikti (PT umum), jumlah perguruan tinggi di bawah kementerian agama dan jumlah perguruan tinggi kedinasan totalnya 4.413 perguruan tinggi. Jumlah tersebut bisa bertambah dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat akan pendidikan jenjang perguruan tinggi.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi berumur antara 18-21 Tahun (Herr, dkk. 1992). Mahasiswa dapat digolongkan pada masa remaja ahir sampai masa dewasa awal atau dewasa madya, yang intinya pada masa ini merupakan pemantapan pendirian hidup, sehingga tugas perkembangan yang berhubungan dengan karir, yaitu memilih dan mempersiapkan karir masih menjadi tugas perkembangan mahasiswa, yang pada tahap selanjutnya (dewasa awal), tugas perkembangan akan menjadi memilih pasangan, belajar hidup dengan pasangan, memulai hidup dengan pasangan, memelihara anak, mengelola rumah tangga, memulai bekerja, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara dan menemukan suatu kelompok yang serasi, Sudrajat (dalam Afdal, 2009).

Potensi yang ada dalam diri mahasiswa tersebut perlu dimaksimalkan dalam mencapai karir yang cemerlang dengan cara meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dalam dirinya salah satunya adalah dengan mengembangkan self efficacy mahasiswa. Self efficacy adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya (Bandura, 1997). Sedangkan dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengembangkan self efficacy dalam dirinya. Berdasarkan penelitian Julianda (2012) adanya korelasi negatif yang signifikan namun kurang memadai antara self efficacy

dan prokratinasi ($r = -0,227$, $p = 0,000$), penyebab kurang memadai karena adanya cara pandang seseorang terhadap kemampuannya dalam menilai sesuatu sehingga menyebabkan seseorang melakukan prokratinasi. Selain itu, yang mempengaruhi nilai korelasi antara self efficacy dan prokratinasi yaitu adanya perbedaan karakteristik pada tiap angkatan.

Penelitian Anwar (2009) menunjukkan terdapat hubungan negatif antara self efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum dengan nilai $r = -0,670$, $p < 0,01$. artinya semakin tinggi self efficacy mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara, dan sebaliknya semakin rendah self efficacy mahasiswa maka tingkat kecemasan berbicara di depan umum akan semakin tinggi.

Selain itu dalam Badan pusat Statistik (BPS) (2015) mencatat dalam kurun satu tahun, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penambahan sebanyak 300 ribu jiwa. Bahwakan, dalam february 2015 saja sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan agustus 2014, sebanyak 210 ribu jiwa. Sementara, jika dibandingkan dengan february tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa. Berita online (2015) Guru fakultas ekonomi universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Edy Suandi Hamid mengatakan, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2015 menapak 7.56 juta orang. Angka ini setara dengan 6.18 persen dari total 122.4 juta orang angkatan kerja.

Selain itu Penelitian Rachmawati (2012) pada mahasiswa angkatan 2010, menunjukkan adanya hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205. Penelitian Pinasti (2011) berhasil menemukan 16.9% pengaruh faktor self efficacy, locus of control eksternal, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi terhadap kematangan mahasiswa. Selain itu, diketahui juga terdapat 32 mahasiswa memiliki skor kematangan karir tinggi, 142 mahasiswa memiliki skor kematangan karir sedang, dan 26 mahasiswa memiliki skor kematangan karir rendah.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti 8 Maret 2016 terhadap

mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, terdapat mahasiswa yang masih bingungnya menjawab rencana karir kedepan setelah lulus dari perguruan tinggi. Dengan demikian menentukan karir walaupun sudah pada tahap mahasiswa tidak semua menemukan kemudahan dan kelancaran, diperlukan perencanaan, mengambil keputusan dan wawasan mengenai karir. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganggap penting diadakannya penelitian ini guna mengetahui apakah subjek yang akan diteliti memiliki self efficacy yang tinggi dalam menentukan karir. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian Profil Self Efficacy Karir Mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut. Peneliti menjadikan mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya responden dalam penelitian Profil Self Efficacy Karir Mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode suvey. Menurut Iskandar (2003:57) metode survey adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil. Proses penelitian survey merupakan suatu fenomena social dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti. Penelitian survey menggambarkan proses transformasi komponen informasi ilmiah.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 BK Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Dengan jumlah subyek 45 mahasiswa.

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Sampling dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik voluntary. Menurut Sugiyono (2011:66) non probability sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan menurut Al-Assaf (2009) teknik voluntasry adalah teknik yang dilakukan jika satuan sampling dikumpulkan atas dasar sukarela. Instrumen Penelitian Metode Skala *Likert*.

Kisi-kisi Instrumen Self Efficacy Karir

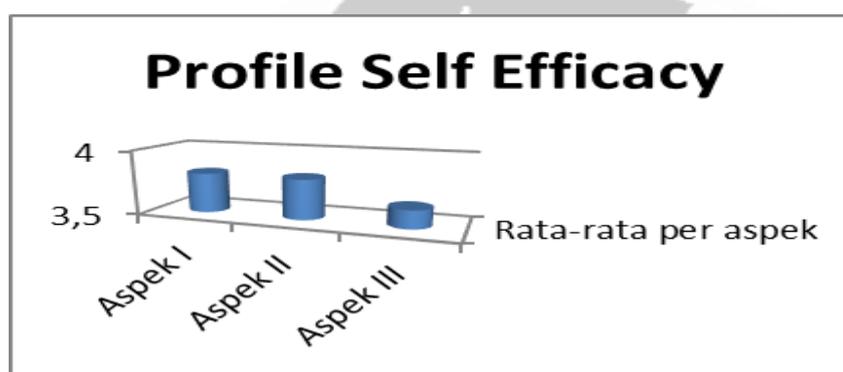
No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Perilaku mendekati menghindar	1(+),2(-), 3(+),4(-), 5(-),6(-),7(-), 8(+), 9(+)	9
2	Keberhasilan kinerja dalam ranah sasaran	10(-), 11(+), 12(-), 13(-), 14(+), 15(-), 16(-), 17(+), 18(+)	9
3	Kegigihan dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang tidak diharapkan	19(+), 21(+), 22(+), 23(-), 24(-), 25(-)	7

Analisis data ini menggunakan analisis deskriptif melalui tabel, diagram dan explanasi (penjelasan). Pedomannya diambil dengan cara membagi rentang skala likert dari 1 - 5 ke dalam 5 kategori Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil self efficacy karir mahasiswa BK UMTAS menurut hasil survey hasilnya tinggi dari jumlah mahasiswa yang berpartisipasi empat puluh lima.

Aspek	Rata-rata peraspek	Kategori	Rata-rata keseluruhan	Kategori
Perilaku mendekat menghindar	3,81	T	3,76	T
Keberhasilan kinerja dalam ranah sasaran	3,81	T		
Kegigihan dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang tidak diharapkan	3,64	T		



Butir pertama soal angket adalah “saya menghindari pekerjaan yang menantang” mahasiswa yang memilih dalam kategori sedang dengan rata-rata 3,40. Butir soal angket kedua adalah “saya mengerjakan semua tugas kuliah tanpa pilih-pilih” mahasiswa yang memilih dalam kategori tinggi dengan rata-rata 3,91. Butir soal ketiga adalah “saya mengutamakan salah satu mata kuliah” mahasiswa memilih dengan kategori sedang dengan rata-rata 3,24. Butir soal keempat adalah “saya menghormati semua dosen” mahasiswa memilih dengan kategori sangat tinggi dengan rata-rata 4,64. Butir soal kelima adalah “saya mengontrak mata kuliah tertentu yang saya sukai” mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,53. Butir soal keenam “saya menyuruh orang lain mengerjakan tugas kuliah yang sulit” mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,89. Butir soal ketujuh “saya menghindar untuk bertemu dosen tertentu” mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 4,20. Butir soal kedelapan “saya aktif diskusi matakuliah dikelas” mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,58. Butir soal kesembilan “Saya mempersiapkan semua

bahan kuliah secara mandiri” mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,87.

Butir soal kesepuluh adalah “saya menyalahkan dosen ketika nilai saya buruk” mahasiswa yang memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 4,00. Butir soal sebelas adalah “saya mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri” mahasiswa yang memilih dengan kategori sangat tinggi dan rata-rata 4,31. Butir soal dua belas “saya mencontek untuk mendapatkan nilai yang bagus” mahasiswa yang memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 4,02. Butir soal tiga belas “saya bertindak spontan tanpa perencanaan” mahasiswa yang memilih dengan kategori sedang dan rata-rata 3,02. Butir soal empat belas adalah “saya merasa mampu mengerjakan tugas sendiri” mahasiswa yang memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,69. Butir soal lima belas “Saya menyerah ketika gagal” mahasiswa yang memilih dalam kategori tinggi dengan rata-rata 3,51. Butir soal enam belas “kemampuan saya adalah yang paling rendah dibandingkan orang lain” mahasiswa yang memilih dengan kategori tinggi dengan rata-rata 3,87. Butir soal 17 adalah “saya

mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri" ahasiswa yang memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 4,20. Butir soal dua puluh adalah "Saya gigih menghadapi kegagalan" mahasiswa yang memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,69.

Butir soal Sembilan belas adalah "Saya bersemangat mengikuti setiap perkuliahan" mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,78. Butir soal dua puluh "Saya membolos kuliah pada perkuliahan dosen yang pernah memberi nilai kecil" mahasiswa memilih dengan kategori sangat tinggi dan rata-rata 4,29. Butir soal dua puluh satu "Saya mendengarkan nasihat dosen" mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 4,20. Butir soal dua puluh dua adalah "Saya bertanya ketika ada materi matakuliah yang kurang mengerti" mahasiswa memilih dengan kategori tinggi dan rata-rata 3,84. Butir soal dua puluh tiga adalah "Saya meninggalkan pekerjaan ketika dirasa sulit" mahasiswa memilih dengan kategori sedang dengan rata-rata 3,13. Butir soal dua puluh empat "Saya kurang bisa menerima kegagalan" mahasiswa memilih dengan kategori sedang dan rata-rata 3,02. Butir soal dua puluh lima adalah "Saya ingin mengerjakan tugas yang ringan saja" mahasiswa memilih dengan kategori sedang dan rata-rata 3,20.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan self efficacy mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya tinggi. Dengan aspek perilaku mendekat menjauh 3,81, keberhasilan kinerja dalam ranah sasaran 3,81, kegigihan (persistence) dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang tidak diharapkan 3,64.

Penelitian ini perlu dilanjutkan, supaya data yang diperoleh terus ditindak lanjuti dengan memantau perkembangan karir mahasiswa dari setiap fase perkembangan dan proses dalam menyelesaikan kuliah sampai dengan masuk dunia kerja. Dengan tujuan mengetahui

penyebab bila mengalami penurunan atau peningkatan lebih, sehingga dapat dilihat hasil perkembangan karir setiap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2009. *Hubungan antara Self efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa fakutas psikologi universitas Sumatra utara*. Sumatra Utara: Fakultas Psikologi
- Assaf, Al. (2009). *Mutu Pelayanan Kesehatan Prespektif Internasional*. Penerbit Buku Kedokteran: Jakarta
- Afdal. (2009). *Bimbingan Karir di Perguruan Tinggi*. Tersedia di http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=109&Itemid=104. (diunduh pada, senin 14 Maret 2016)
- Bandura. A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control* New York: Freeman.
- Herr, E dan Cramer, S. (1992). *Career Guidance and Counseling Trough the life Span, Systematic Approach*. New York: Haper Collins Publisher
- Iskandar. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP
- Julianda, Noor Bethari. (2012). *Prokrastinasi dan self efficacy pada mahasiswa psikologi universitas Surabaya*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Pinasti, w. 2011. *Pengaruh Self Efficacy, Locus Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Fakultas Psikologi
- Rachmawati, Y. (2012). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D*. Bandung: Alfabeta